



Empowerment through ecoprint training on mugs for PKK women in Gampong Bayeun, East Aceh Regency

Nur Ismanidar[✉], Riny Chandra, Salman
Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

[✉] nurismanidar@unsam.ac.id

^{doi} <https://doi.org/10.31603/ce.14618>

Abstract

The challenges faced by the PKK group include limited knowledge and skills in utilizing local natural resources for creative products, a lack of understanding regarding simple business management, and low utilization of digital marketing. To address these issues, the activity was conducted using an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes leveraging local assets in the form of leaves and flowers, human resource capacity, and community social networks. The activity was carried out through several stages: coordination, socialization, technical ecoprint training on ceramic mug media using the steaming method, group practice, provision of business management knowledge, introduction to digital marketing, and evaluation. The results show that the participants successfully created natural-patterned ecoprint mug products, developed a better environmental awareness, and acquired basic entrepreneurial skills, including calculating the cost of goods sold and determining the selling price. The PKK women are now capable of producing approximately ± 20 ecoprint mugs per month with 3-5 variations of motifs. Thus, this activity not only enhances creative skills and entrepreneurial literacy but also opens up opportunities for women's economic empowerment based on local potential.

Keywords: Ecoprint; Community empowerment; Entrepreneurship

Pemberdayaan melalui pelatihan ecoprint pada mug untuk Ibu-Ibu PKK di Gampong Bayeun, Kabupaten Aceh Timur

Abstrak

Permasalahan kelompok PKK mencakup keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk produk kreatif, kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha sederhana, serta rendahnya pemanfaatan pemasaran digital. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan dilakukan dengan pendekatan asset-based community development (ABCD) yang menekankan pemanfaatan aset lokal berupa daun dan bunga, kapasitas sumber daya manusia, serta jejaring sosial komunitas. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan koordinasi, sosialisasi, pelatihan teknis ecoprint pada media mug keramik dengan metode steam, praktik kelompok, pembekalan manajemen usaha, pengenalan pemasaran digital, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil membuat produk mug ecoprint bermotif alami, memiliki kesadaran lingkungan yang lebih baik, serta memperoleh keterampilan dasar kewirausahaan, termasuk perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Ibu-ibu PKK kini mampu memproduksi sekitar ± 20 mug ecoprint per bulan dengan 3-5 variasi motif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif dan literasi kewirausahaan, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Ecoprint; Pemberdayaan masyarakat; Kewirausahaan

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 25/08/25

Revised: 29/09/25

Accepted: 06/10/25

1. Pendahuluan

Gampong Bayeun, Kabupaten Aceh Timur, memiliki kekayaan sumber daya alam berupa berbagai jenis daun dan bunga yang berpotensi dimanfaatkan sebagai pewarna alami untuk produk kerajinan *ecoprint*. Potensi ini seharusnya dapat menjadi peluang ekonomi kreatif berbasis lingkungan, namun hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Mitra kegiatan, yaitu kelompok ibu-ibu PKK, masih menghadapi sejumlah keterbatasan mendasar. Sebagian besar anggota belum pernah mengenal apalagi mempraktikkan teknik *ecoprint*, sehingga tidak memiliki keterampilan teknis dalam mengolah sumber daya alam lokal menjadi produk bernilai jual. Kondisi ini sejalan dengan temuan studi regional yang menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan umumnya menghadapi keterbatasan keterampilan teknis dan manajerial sehingga potensi lokal belum berkembang optimal (Kartika et al., 2023; Ridha, Ismanidar, et al., 2024).

Selain keterbatasan teknis, permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah rendahnya pengetahuan manajerial, mulai dari pencatatan biaya, perhitungan harga pokok produksi, hingga penentuan harga jual. Minimnya pemanfaatan pemasaran digital juga menjadi hambatan, padahal media sosial dan *marketplace* terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pasar. Belum adanya sistem usaha yang terstruktur semakin memperkuat tantangan, sehingga produk *ecoprint* lokal belum dikenal luas dan belum mampu dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendekatan pemberdayaan berbasis aset komunitas yang dipadukan dengan strategi pemasaran digital (Nag & Chatterjee, 2020; Ure et al., 2021).

Ecoprint sendiri merupakan teknik pewarnaan alami yang memanfaatkan pigmen tumbuhan untuk menghasilkan motif unik pada media kain maupun keramik. Teknik ini relatif mudah dipraktikkan, tidak membutuhkan mesin modern, serta menggunakan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *ecoprint* mampu meningkatkan keterampilan perempuan pedesaan, memperluas peluang usaha kreatif, dan mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis yang berisiko bagi kesehatan (Salma & Eskak, 2022). Namun demikian, inovasi *ecoprint* masih banyak didominasi media tekstil, sedangkan penerapan pada keramik, khususnya mug, belum banyak dilakukan. Padahal, *ecoprint* pada keramik memiliki keunggulan daya tahan karena pigmen alami dapat meresap ke pori-pori permukaan.

Selain aspek teknis, tantangan besar lain adalah keterbatasan pemasaran. Banyak UMKM kreatif di pedesaan belum optimal memanfaatkan strategi pemasaran digital, padahal media sosial dan *marketplace* seperti Instagram serta Shopee merupakan sarana efektif dan terjangkau dalam mempromosikan produk lokal (A'la et al., 2025; Narulita et al., 2023). Studi lain juga menegaskan adanya korelasi positif antara pemanfaatan *e-commerce* dengan peningkatan kinerja UMKM (Chatterjee & Kumar Kar, 2020; Dwivedi et al., 2021; Rahayu & Day, 2015). Oleh sebab itu, model pemberdayaan yang dikembangkan perlu mengintegrasikan pelatihan keterampilan, literasi bisnis, manajemen usaha sederhana, serta strategi pemasaran digital (Widiastuti et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menghadirkan solusi melalui pelatihan *ecoprint* pada media mug keramik dengan teknik *stem* yang ramah lingkungan (Budisusila et al., 2023), disertai pembekalan manajemen usaha sederhana, serta strategi

pemasaran digital. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan pendekatan *asset-based community development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset lokal berupa daun, bunga, serta kapasitas sosial kelompok PKK. Melalui pendekatan ini, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan wirausaha, dan pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis potensi lokal (Ure et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai potensi *ecoprint* dalam pemberdayaan masyarakat (Budisusila et al., 2023; Ridha, Ismanidar, et al., 2024), tetapi juga mengintegrasikan strategi *digital marketing* yang terbukti efektif meningkatkan akses pasar UMKM (Dwivedi et al., 2021; Wati & Widodo, 2023). Kombinasi praktik kreatif ramah lingkungan dan strategi pemasaran modern inilah yang menjadi solusi relevan bagi masyarakat pedesaan saat ini.

2. Metode

Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, pada 30-31 Juli 2025 di Meunasah Gampong Bayeun, Aceh Timur. Lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau, memiliki fasilitas listrik, serta cukup luas untuk menampung kegiatan sosialisasi dan praktik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama Kelompok PKK Gampong Bayeun, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Mitra kegiatan terdiri dari ±30 ibu rumah tangga berusia 25–50 tahun. Sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat dan belum memiliki keterampilan khusus dalam bidang kerajinan tangan maupun usaha kreatif. Kelompok PKK dipilih karena memiliki peran strategis sebagai motor penggerak ekonomi rumah tangga, tingkat keterlibatan sosial yang tinggi, serta potensi dalam mengelola kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *asset-based community development* (ABCD), yang berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset lokal untuk pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan ini, aset lokal yang dimanfaatkan meliputi; 1) sumber daya alam berupa daun jati, daun lada, daun jarak, dan tumbuhan lokal lainnya yang digunakan sebagai bahan utama dalam proses *ecoprint*; 2) sumber daya manusia berupa kelompok PKK yang menjadi peserta sekaligus penerima manfaat dari pelatihan ini; dan 3) sumber daya sosial berupa jejaring komunitas desa yang berpotensi mendukung keberlanjutan kegiatan, terutama pada aspek pemasaran produk. Dengan pendekatan ABCD, kegiatan tidak hanya menekankan pada pelatihan teknis, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis potensi lokal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang disusun secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif dan berkelanjutan. Setiap tahap dirancang dengan pendekatan partisipatif dan *learning by doing* sehingga ibu-ibu PKK berperan aktif sebagai pelaku utama, bukan sekadar penerima manfaat.

a. Koordinasi dan persiapan

Tahap awal difokuskan pada koordinasi internal tim pengabdian untuk membagi peran, menyusun modul pelatihan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Pada saat yang sama dilakukan koordinasi eksternal dengan perangkat desa dan pengurus PKK guna menyepakati jadwal serta teknis kegiatan. Selain bahan utama pelatihan (mug polos, daun dan bunga lokal, *stemer*, plastik dan kain blanket, serta mordant alami seperti tawas, cuka dan

tunjung), disiapkan pula fasilitas pendukung seperti banner kegiatan, alat dokumentasi, serta konsumsi.

b. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan membangun pemahaman dasar ibu-ibu PKK mengenai *ecoprint*. Kegiatan dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif, sehingga mereka memperoleh gambaran awal tentang proses, manfaat, dan potensi usaha *ecoprint*. Pada tahap ini tim juga mengidentifikasi minat, pengalaman, dan harapan ibu-ibu PKK agar materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ABCD diterapkan, dengan menekankan bahwa bahan-bahan lokal yang tersedia di sekitar desa merupakan aset utama dalam kegiatan ini.

c. Pelatihan teknis

Setelah mendapatkan pemahaman dasar, ibu-ibu PKK mengikuti pelatihan teknis *ecoprint* pada media mug. Tim mendemonstrasikan tahapan mulai dari pemilihan daun dan bunga, persiapan mordant alami, penataan motif pada mug, proses *stem* selama ± 90 menit, hingga fiksasi warna. Setelah itu, ibu-ibu PKK dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan lima orang untuk melakukan praktik mandiri dengan pendampingan tim. Prinsip *learning by doing* diterapkan agar keterampilan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dikuasai melalui pengalaman langsung.

d. Penguatan manajemen usaha dan pemasaran digital

Agar keterampilan teknis berlanjut pada aspek usaha, ibu-ibu PKK diberikan pembekalan tentang manajemen usaha sederhana. Materi meliputi pencatatan biaya, perhitungan harga pokok produksi, hingga strategi penentuan harga jual. Mereka juga diperkenalkan pada strategi *branding* sederhana seperti pembuatan nama produk dan logo. Pada aspek pemasaran, ibu-ibu PKK belajar memanfaatkan media sosial (Instagram, Facebook) serta *marketplace* (Shopee) untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Sesi ini diperkaya dengan praktik langsung, misalnya membuat konten foto produk sederhana dan menulis deskripsi produk yang menarik.

e. Pendampingan dan evaluasi

Tahap terakhir adalah pendampingan berkelanjutan dan evaluasi proses. Tim pengabdian melakukan monitoring kualitas produk yang dihasilkan, mencatat kendala yang dihadapi ibu-ibu PKK, serta mengadakan diskusi reflektif untuk menemukan solusi bersama. Instrumen evaluasi berupa kuesioner kepuasan, catatan observasi, dan dokumentasi hasil karya digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut, termasuk strategi keberlanjutan usaha kelompok PKK setelah kegiatan selesai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi kegiatan

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang dilaksanakan di Meunasah Gampong Bayeun dan dihadiri ibu-ibu PKK yang disajikan pada [Gambar 1](#). Tim pengabdian memperkenalkan konsep dasar *ecoprint*, keunggulan produk ramah lingkungan, serta

peluang usaha berbasis potensi lokal. Penyampaian dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif.

Respon ibu-ibu PKK sangat positif. Antusiasme terlihat dari banyaknya pertanyaan tentang jenis daun yang dapat digunakan, ketahanan warna, hingga potensi pasar. Sosialisasi ini berperan penting dalam membangun kesadaran bahwa *ecoprint* bukan sekadar kegiatan kerajinan, tetapi juga peluang usaha kreatif yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan (Lestari & Sakti, 2021; Nadhirah & Lindawati, 2025; Ridha, Ismanidar, et al., 2024).



Gambar 1. Sosialisasi pelatihan *ecoprint* pada ibu-ibu PKK di Gampong Bayeun

3.2. Pelatihan teknis *ecoprint* pada mug

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis *ecoprint* pada media mug keramik yang disajikan pada Gambar 2. Tim pengabdian mendemonstrasikan tahapan proses mulai dari pemilihan daun atau bunga, persiapan mordant alami (tawas, cuka, tunjung), hingga teknik pengukusan (*stem*). Teknik *stem* dipilih karena mudah diterapkan dan mampu menghasilkan pigmen warna lebih optimal. Ibu-ibu PKK dilatih menyusun motif daun secara langsung hingga tahap pengukusan. Pendekatan *learning by doing* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan rasa percaya diri peserta (Arif & Marsudi, 2019; Kartika et al., 2023).



Gambar 2. Ibu-ibu PKK menyusun pola daun pada mug saat pelatihan *ecoprint*

Setelah pelatihan, ibu-ibu PKK dibagi ke dalam lima kelompok kecil dan diberi bahan-bahan seperti mug polos, daun lokal, plastik blangket, kain katun, mordant, ember perendaman, lakban, dan gunting. Hasilnya, seluruh kelompok berhasil menghasilkan

mug dengan motif yang unik. Daun jati memberi warna coklat keemasan, sedangkan daun jarak dan daun jambu menghasilkan nuansa hijau alami. Hasil ini memperlihatkan variasi dan kreativitas tiap peserta. Praktik ini juga memperkuat kerja sama dan rasa memiliki terhadap produk. Sesuai teori partisipasi aktif (Narulita et al., 2023), keterlibatan langsung dalam praktik meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan rasa memiliki terhadap produk. Peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung teknik *stem*, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktik teknik *stem* dalam *ecoprint* pada mug keramik

3.3. Penguatan manajemen usaha dan pemasaran digital

Tabel 1. Hasil evaluasi kepuasan pelatihan mug *ecoprint*

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Pelatihan membantu memahami cara menentukan harga jual dan <i>reseller</i>	0	0	10	55	35
2	Lebih percaya diri menjual produk <i>ecoprint</i> secara daring	0	0	20	45	35
3	Materi pelatihan mudah dipahami dan dapat diterapkan	0	0	10	50	40
4	Media sosial/ <i>marketplace</i> relevan untuk pemasaran produk lokal	0	0	10	60	30
5	Instruktur memberikan penjelasan yang jelas dan menarik	0	0	10	50	40
6	Fasilitas dan bahan pelatihan memadai	0	0	10	50	40
7	Pelatihan menambah wawasan baru tentang usaha kreatif berbasis <i>ecoprint</i>	0	0	5	30	65

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, SS = Sangat Setuju

Selain keterampilan teknis, ibu-ibu PKK juga mendapat pembekalan singkat tentang manajemen usaha dan pemasaran digital. Karena keterbatasan waktu, materi difokuskan pada cara menentukan harga jual produk dan harga *reseller* dengan memperhitungkan biaya bahan, tenaga kerja, serta margin keuntungan yang wajar. Pada aspek pemasaran, ibu-ibu PKK diperkenalkan pada penggunaan media digital seperti WhatsApp Business dan Shopee untuk promosi produk lokal. Mereka juga diajarkan membuat foto produk dengan pencahayaan alami dan menulis deskripsi produk yang menarik. Pendekatan sederhana ini disesuaikan dengan tingkat literasi

digital masyarakat desa agar mudah diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap materi dan pelaksanaan pelatihan, sebagaimana ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

Hasilnya, sebagian besar responden (80% ke atas) memberikan penilaian “Setuju” hingga “Sangat Setuju”, terutama pada aspek kejelasan instruktur, kemudahan memahami materi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta dalam memasarkan produk secara daring. Tingginya tingkat kepuasan mencerminkan level pertama dari model evaluasi Kirkpatrick (reaksi), yang menjadi dasar bagi analisis dampak lanjutan pada aspek pembelajaran, perilaku, dan hasil.

3.4. Dampak kegiatan

Pelatihan *ecoprint* pada media mug memberikan dampak nyata pada peningkatan keterampilan, kreativitas, dan ekonomi keluarga. Dari sisi lingkungan, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran pemanfaatan bahan alami dan pengurangan pewarna sintetis, sehingga mendukung upaya pelestarian tumbuhan lokal. Dalam aspek kewirausahaan, ibu-ibu PKK mulai memahami pencatatan sederhana, perhitungan harga pokok produksi (HPP) serta strategi penentuan harga jual dan harga *reseller*. Literasi digital mereka meningkat seiring keberanian menggunakan media sosial dan *marketplace* sebagai sarana promosi.

Tabel 2. Perbandingan pengetahuan dan keterampilan peserta

No	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Belum mengetahui apa itu <i>ecoprint</i>	Memahami konsep <i>ecoprint</i> sebagai teknik pewarnaan alami dengan memanfaatkan daun dan bunga
2	Belum pernah melihat produk <i>ecoprint</i> pada mug dan mengira hanya bisa di kain	Mengetahui <i>ecoprint</i> dapat diterapkan pada media lain, termasuk mug keramik
3	Belum tahu perbedaan teknik <i>stem</i> dan <i>pounding</i>	Memahami perbedaan kedua teknik dan bisa mempraktikkan teknik <i>stem</i>
4	Tidak mengetahui bahwa daun bisa menjadi pewarna alami	Mengetahui dan membuktikan bahwa daun menghasilkan motif alami unik pada mug
5	Belum memiliki keterampilan membuat <i>ecoprint</i>	Mampu membuat <i>ecoprint</i> secara mandiri, dari persiapan bahan hingga pengukusan.
6	Belum menyadari peluang usaha <i>ecoprint</i>	Tertarik menjadikan <i>ecoprint</i> sebagai peluang usaha dan sebagian mulai menjual produk.
7	Belum mengenal pemasaran digital untuk produk lokal	Mengenal Instagram, WhatsApp Business, dan Shopee untuk promosi dan penjualan produk

Dengan demikian, hasil pelatihan tidak berhenti pada keterampilan teknis produksi, tetapi berkembang menuju strategi pemasaran modern yang relevan dengan perkembangan era digital ([Ridha, Nurlina, et al., 2024](#)). Ke depan, pelatihan lanjutan seperti pembuatan label-kemasan & NIB UMKM diperlukan agar kesiapan pasar dapat meningkat ([Farida et al., 2024](#)). Selain itu, kegiatan ini membuka peluang usaha baru. Beberapa ibu-ibu PKK Gampong Bayeun sudah mencoba menjual produk hasil pelatihan kepada komunitas dengan harga jual berkisar antara Rp. 35.000 hingga Rp. 40.000 per mug. Hal ini menunjukkan bahwa *ecoprint* pada media mug bukan hanya

keterampilan artistik, tetapi juga sumber pendapatan potensial yang mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis potensi lokal.

Evaluasi kegiatan menggunakan Kirkpatrick 4-Level Model menunjukkan hasil positif di semua aspek. Pada level reaksi, ibu-ibu PKK puas terhadap penyampaian materi dan metode pelatihan. Pada level pembelajaran, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis. Pada level perilaku, peserta mulai menerapkan keterampilan baru dalam kegiatan wirausaha dan promosi produk. Sedangkan pada level hasil, muncul produk baru, peningkatan volume produksi, dan inisiatif usaha kecil berbasis komunitas (Al Halbusi et al., 2024; Alsalamah & Callinan, 2021; Rouse, 2011). Secara keseluruhan, hasil ini diperkuat oleh data *pre-test* dan *post-test* sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Capaian ini sejalan dengan penelitian Cheung et al. (2023) dan Alsalamah & Callinan (2021), yang menegaskan bahwa penerapan Kirkpatrick Model efektif dalam mengukur dampak pelatihan berbasis masyarakat. Pelatihan *ecoprint* ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial-ekonomi kelompok dan mendorong lahirnya usaha mikro yang berkelanjutan (Cheung et al., 2023; Shewchuk et al., 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis *ecoprint* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan peluang usaha kreatif (Irmayanti et al., 2020). Hasil nyata dari kegiatan ini dapat dilihat pada produk pelatihan berupa mug *ecoprint* dengan berbagai motif daun sebagaimana ditunjukkan pada (Gambar 4).



Gambar 4. Produk hasil *ecoprint* pada mug dengan motif daun jati, jarak, lada, jambu dan kaca

Ibu-ibu PKK kini mampu memproduksi sekitar ± 20 mug *ecoprint* per bulan dengan 3–5 variasi motif. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis yang konsisten dengan hasil penelitian serupa, yang menekankan efektivitas pelatihan kerajinan berbasis bahan alam dalam meningkatkan kemampuan masyarakat (Kartika et al., 2023). Selain itu, adopsi awal terhadap pemasaran digital juga memperlihatkan potensi pengembangan yang lebih luas (Al Halbusi et al., 2024; Rahayu & Day, 2015). Hasil ini memperkuat bukti bahwa pelatihan berbasis praktik dengan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan literasi wirausaha masyarakat desa (Wahyudi et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan platform digital sebagai sarana pemasaran menegaskan relevansi temuan Dwivedi et al. (2021) tentang peran teknologi informasi dalam transformasi UMKM.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan *ecoprint* pada media mug di Gampong Bayeun terbukti mampu meningkatkan keterampilan kreatif sekaligus literasi kewirausahaan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal seperti daun lada, jarak, jambu, jati dan kaca sebagai bahan pewarna alami yang ramah lingkungan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK mampu menghasilkan produk mug *ecoprint* dengan motif yang beragam dan bernilai estetika tinggi. Mereka juga memahami dasar perhitungan harga pokok produksi (HPP), menentukan harga jual, serta mulai memanfaatkan media digital untuk promosi dan penjualan produk. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan *soft skills* (kreativitas, kolaborasi, komunikasi), tetapi juga *life skills* (wirausaha berbasis potensi lokal dan literasi digital).

Secara praktis, kegiatan ini membuka peluang pengembangan usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan di desa. Namun demikian, masih diperlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek penguatan jejaring pemasaran, peningkatan kapasitas desain dan kemasan produk, serta dukungan permodalan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperluas dampak ekonomi dan menjaga keberlanjutan inisiatif pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal.

Ucapan Terima Kasih

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra, serta kepada Pemerintah Desa Gampong Bayeun dan kelompok PKK sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa Prodi S1 Akuntansi dan Manajemen Universitas Samudra yang telah membantu dalam kegiatan PkM.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Konseptualisasi dan desain kegiatan: NI; Pelaksanaan dan pengumpulan data lapangan: RC, S; Analisis data dan penyusunan laporan: NI, S; Penyusunan naskah akhir dan revisi: NI, RC, S.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial atau non finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun Anggaran 2025.

Daftar Pustaka

- A'la, F. R., Rahmawati, I. D., A'yun, D. Q., & Ningsih, P. R. (2025). Pelatihan Mug Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu PKK oleh Mahasiswa KKNT Desa Padelegan. *Jurnal Solutif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.61692/solutif.v3i1.229>
- Al Halbusi, H., Alhaidan, H., Abdelfattah, F., Ramayah, T., & Cheah, J.-H. (2024). Exploring social media adoption in small and medium enterprises in Iraq: pivotal role of social media network capability and customer involvement. *Technology Analysis & Strategic Management*, 36(9), 2052–2069. <https://doi.org/10.1080/09537325.2022.2125374>
- Alsalamah, A., & Callinan, C. (2021). Adaptation of Kirkpatrick's Four-Level Model of Training Criteria to Evaluate Training Programmes for Head Teachers. *Education Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/educsci11030116>
- Arif, W. F., & Marsudi. (2019). Uji Coba Warna Daun Sirih Merah Dengan Teknik Pounding Dan Steam. *Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 73–80.
- Budisusila, E. N., Nugroho, A. A., Fatmawati, W., & Ernawati, R. (2023). Ecoprint short course with ecopounding techniques for the international community. *Community Empowerment*, 8(8), 1224–1230. <https://doi.org/10.31603/ce.8609>
- Chatterjee, S., & Kumar Kar, A. (2020). Why do small and medium enterprises use social media marketing and what is the impact: Empirical insights from India. *International Journal of Information Management*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102103>
- Cheung, V. K.-L., Chia, N.-H., So, S.-S., Ng, G. W.-Y., & So, E. H.-K. (2023). Expanding scope of Kirkpatrick model from training effectiveness review to evidence-informed prioritization management for cricothyroidotomy simulation. *Heliyon*, 9(8), e18268. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18268>
- Dwivedi, Y. K., Ismagilova, E., Hughes, D. L., Carlson, J., Filieri, R., Jacobson, J., Jain, V., Karjaluoto, H., Kefi, H., Krishen, A. S., Kumar, V., Rahman, M. M., Raman, R., Rauschnabel, P. A., Rowley, J., Salo, J., Tran, G. A., & Wang, Y. (2021). Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *International Journal of Information Management*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102168>
- Farida, F., Samiaji, A. B. M., Ramadhanti, N., Pebrianto, D., Sari, D. A., & Susanti, A. A. (2024). Optimization of the business management in the MSMEs of pothil in Mertoyudan, Regency Magelang. *Community Empowerment*, 9(7), 1017–1021. <https://doi.org/10.31603/ce.9931>
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–50.
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Sapta, A. T., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72–82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>
- Lestari, P., & Sakti, A. W. (2021). Application of Alum Fixator for Eco Print Batik Making Using a Pounding Technique in Fine Arts Learning in Junior High School.

- ASEAN Journal of Science and Engineering*, 2(2), 167–172.
<https://doi.org/10.17509/ajse.v2i2.38676>
- Nadhirah, S. H., & Lindawati, Y. I. (2025). Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Guiding World: Jurnal Bimbingan Konseling*, 08, 1–10.
<https://doi.org/10.33627/gw.v8i1.3235>
- Nag, T., & Chatterjee, C. (2020). Exploring Linkages Between Corporate Governance and Business Performance: Does Good Corporate Governance Lead to Enhanced Business Value? *South Asian Survey*, 27(1), 37–61.
<https://doi.org/10.1177/0971523120907189>
- Narulita, S., Oktaga, A. T., & Prihati. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Margosari melalui Eco-Printing dan E-Commerce. *Petik : Jurnal Pengabdian Teknik Dan Ilmu Komputer*, 3, 37–44. <https://doi.org/10.34010/petik.v3i2.11219>
- Rahayu, R., & Day, J. (2015). Determinant Factors of E-commerce Adoption by SMEs in Developing Country: Evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 142–150. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.423>
- Ridha, A., Ismanidar, N., & Syarief, S. (2024). Improving community skills through environmentally friendly ecoprinting techniques in Keude Birem Village. *Community Empowerment*, 9(12), 1829–1836. <https://doi.org/10.31603/ce.12663>
- Ridha, A., Nurlina, Chandra, R., & Ismanidar, N. (2024). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi di Desa Birem Puntong. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 39–50.
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v8i1.6577>
- Rouse, D. N. (2011). Employing Kirkpatrick's evaluation framework to determine the effectiveness of health information management courses and programs. *Perspectives in Health Information Management*, 8(Spring).
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2022). Teknik dan Desain Produk Ecoprint dalam Berbagai Material Baru (Non Tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 4(1), D08-1 1-15.
- Shewchuk, S., Wallace, J., & Seibold, M. (2023). Evaluations of training programs to improve capacity in K*: a systematic scoping review of methods applied and outcomes assessed. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 887.
<https://doi.org/10.1057/s41599-023-02403-5>
- Ure, C., Hargreaves, S. C., Burns, E. J., Coffey, M., Audrey, S., Ardern, K., & Cook, P. A. (2021). An asset-based community development approach to reducing alcohol harm: Exploring barriers and facilitators to community mobilisation at initial implementation stage. *Health & Place*, 68.
<https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2020.102504>
- Wahyudi, S. R., Purwantini, A. H., & Farida. (2024). The adoption of cloud accounting by MSMEs: The role of digital vision and its impact on economic sustainability. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 22(2), 201–214.
<https://doi.org/10.19184/jauj.v22i2.52988>
- Wati, S. K., & Widodo, E. K. (2023). Penerapan Digital Marketing pada UMKM : Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (EKOBIL)*, 2(3), 46–49.
<https://doi.org/Jurna>
- Widiastuti, T., Al-shami, S. A., Mawardi, I., Zulaikha, S., Haron, R., Kasri, R. A., Mustofa, M. U. Al, & Dewi, E. P. (2024). Capturing the barriers and strategic solutions for women empowerment: Delphy analytical network process. *Journal of Open*

Innovation: Technology, Market, and Complexity, 10(3).
<https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100345>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
